

**KONEKTIFITAS IDE, PERILAKU DAN ARTEFAK
DALAM *A DOLL'S HOUSE* KARYA HENRIK IBSEN**

Oleh: Karlita Marsha Eman

Abstract

The problems of this research is how does Ibsen connect the idea, behavior and material culture in A Doll's House, and the objective of this research is to recognize the ways Ibsen connect the idea, behavior, and material culture in A Doll's House. Then the writer using three steps in terms of methodology. They are preparation, data collection and analysis.

I. PENDAHULUAN

Masa pencerahan yang dialami Eropa pada abad ke-sembilan belas telah mendorong perkembangan dalam banyak aspek, dan sastra merupakan salah satunya. Salah seorang penulis berdarah Norwegia membawa drama bergenre realis ke dunia internasional. Dia disebut-sebut sebagai “Bapak Drama Modern”, dan sosok ini ialah Henrik Ibsen.

Henrik Johan Ibsen merupakan seorang penulis drama dan puisi yang lahir pada tanggal, 20 Maret 1828, di Skien, Norwegia. Ibsen dianggap sebagai pengarang terbesar Norwegia dari sepanjang masa(http://id.m.wikipedia.org/wiki/Henrik_ibsen). Henrik Ibsen hidup di bawah sistem patriakat. Semasa kecil Ibsen, keluarganya mengalami masalah ekonomi dan ibunya tidak memiliki pilihan lain kecuali bertahan dalam situasi itu. Kondisi inilah yang kemudian tercermin dalam karya-karya Ibsen salah satunya *A Doll's House*.

Melalui *A Doll's House*, Ibsen menawarkan budaya baru yang ingin ia sampaikan lewat drama ini yaitu kebebasan manusia. Pria ataupun wanita berhak mendapatkan pekerjaan, memberikan pendapat, atau mengambil keputusan demi kebaikan orang lain.

Pada zaman Ibsen, wanita atau istri yang ideal yaitu seseorang yang memberikan hidupnya hanya untuk keluarganya dalam hal ini mengurus suami dan anak-anaknya yang artinya tetap tinggal di rumah dan setiap harinya mengurus pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Dalam *A Doll's House*, bukannya menjadi ibu rumah tangga yang baik, Nora justru berbanding terbalik dibandingkan dengan wanita lainnya pada masa itu. Kita dapat melihat ide Ibsen dalam menghadirkan tokoh Nora. Nora malahan meninggalkan suami dan anak-anaknya.

Ide adalah sebuah pikiran atau sugesti yang memungkinkan terciptanya sebuah aksi atau tindakan(<http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/idea>). Ibsen menunjukkan idenya

dengan sangat jelas. Dia menunjukkan idenya melalui Nora, ide seorang wanita yang ideal bagi dia, dan dia pun menggambarkan hal itu lewat perilaku Nora.

Perilaku adalah respon dari individu ataupun sekelompok orang terhadap sebuah aksi atau tindakan, lingkungan, dan seseorang (<http://m.businessdictionary.com/definition/behavior>). Perilaku Nora merupakan senjata bagi Ibsen untuk menyerang konsep kebudayaan pada masa itu melalui drama ini. Ibsen menempatkan Nora sebagai agen perubahan dalam keluarganya. Hal ini merupakan salah satu hal yang ingin Ibsen tekankan lewat drama ini. Lewat artefak-artefak yang terdapat dalam drama ini, Ibsen menunjukkan perkembangan tokoh-tokoh lainnya.

Artefak adalah bukti fisik dari kebudayaan menjadi sebuah obyek dan bentuk arsitektur yang manusia buat atau yang sudah dibuat (http://en.wikipedia.org/wiki/Material_culture). Ibsen membuat artefak-artefak dalam drama ini menjadi sangat **simbolis**, salah satu contohnya ialah **pintu**. Ketika Nora meninggalkan rumah ia tidak pergi secara diam-diam. **Suara pintu tertutup** mengiringi kepergiannya. **Suara pintu menjadi sangat simbolis** yaitu bentuk pemberontakan terhadap sistem atau norma keluarga dan pemberontakan kepada nilai kebudayaan saat itu.

Ketiga hal inilah yang mendorong penulis untuk memilih judul ini. Tiga unsur kebudayaan yang tidak hanya ditemukan dalam kesenian yang fokus pada segi budaya namun ternyata dapat ditemukan dalam sebuah karya sastra.

II. KERANGKA TEORI

Tylor mengungkapkan kebudayaan sebagai,

“Culture or Civilization, taken in its wide ethnographic sense, is that complex whole which includes knowledge, belief, art, morals, law, custom, and any other capabilities and habits acquired by man as a member of society (Tylor, in Honigmann, 1973: 15)”.

Berdasarkan teori di atas dapat diartikan bahwa drama adalah budaya yang digolongkan dalam kesenian. Seperti yang kita ketahui tradisi merupakan bagian dari adat istiadat. Dalam *A Doll's House*, Ibsen menunjukkan tradisinya yang sangat menarik.

Dalam tradisi Ibsen, ia menggunakan **simbol-simbol** untuk mengungkapkan jalan cerita dari drama ini. Munn berkata bahwa, “Symbol pertains to mode of expressive communication (Munn, in Honigmann 1973: 580)”. **Simbol** yang dimaksud adalah artefak dan perilaku. “It refers to the various domains of experience within a particular society and condenses the meanings of these domains (Munn, in Honigmann 1973: 581)”. Sebagai contohnya, di Sonder, tempat tinggal saya, komunikasi dalam hal memberi salam adalah hal yang sangat penting. Itu merupakan **simbol rasa hormat**. Munn juga mengungkapkan bahwa,

“Thus the symbol co-implies the social relationship represented by the domain of utility it commands, and manifested in any particular transaction between actors referable to that domain (Munn, in Honigmann 1973: 581)”.

Selain itu, dia juga mengatakan bahwa,

“Symbols are testaments to the joining of individuals in objective social relationships that have personal, subjective relevance and internalized normative value. Rituals fail when they no longer co-implicate this sort of relationship (Munn, in Honigmann 1973: 582)”.

Jadi di *Sonder*, ketika orang-orang tidak memberi salam saat bertemu satu sama lain, itu merupakan sebuah kesalahan besar. Itu berarti, mungkin saja ada yang salah antara mereka. Salah satu dari mereka pasti akan berpikir bahwa tidak ada lagi rasa hormat antara satu dengan yang lain. Akibatnya, orang yang seperti itu akan sulit diterima dalam suatu lingkungan sosial. Selanjutnya, Coulanges menyatakan bahwa,

Certain material forms and modes of organizing physical space carry messages relating to the organization of social space; regulation of behavior in the concrete sphere of social (ritual) action can express and regulate relationships in the sphere of social structure (Coulanges, in Honigmann, 1973: 582)

Teori ini mengimplikasikan bahwa, saat **simbol** telah dipilih, hal tersebut berarti **simbol** itu memiliki arti yang penting. Sebagai contoh, mengapa Torvald melarang Nora untuk **makan macaroon**? Itu disebabkan karena Torvald sangat mementingkan kesehatan anggota keluarganya. Hal ini terbukti dengan kehadiran dokter Rank sebagai dokter pribadi keluarga mereka, yang sekaligus merupakan sahabat keluarga Helmer.

Jadi, segala sesuatu di mata ahli yang mengkhususkan diri pada pembicaraan tentang **simbol** maka bahasa, perilaku, peralatan rumah tangga, pakaian, dan lain sebagainya menjadi **simbolis**. Dalam drama ini, **macaroon** yang dijadikan **artefak** oleh Ibsen, dan **perilaku** Torvald yang melarang Nora untuk memakannya menjadi obyek yang sangat **simbolis**. “Such object (material culture and behavior) then become vehicles of ‘social value’, in that they reflect coordinated social activity of bonds of social relation (Brown, in Honigmann, 1973: 584)”. Dalam drama ini, **artefak** dan **perilaku** memainkan peran yang sangat penting dalam hubungan sosial dan kondisi dalam keluarga Helmer.

Redcliffe-Brown (1964: viii) memahami ritual sebagai “conceived of ritual as a system of ‘expressive signs’, and suggested an analogy between morphemes and the units of ritual. Melalui ekspresi yang simbolik, perilaku dari tokoh-tokoh dalam drama ini akan diekspresikan lewat tradisi penulisan Ibsen.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis sudah melewati tahap-tahap sebagai berikut:

- Persiapan
 - Membaca Biografi dari Henrik Ibsen untuk mengetahui pandangannya terhadap perempuan.
 - Membaca drama *A Doll's House* karya Henrik Ibsen untuk memahami lebih jauh dan mendapat informasi mengenai **perilaku-perilaku** dan **artefak-artefak**.
 - Mencari dan membaca beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan karya ilmiah ini, dan untuk mencegah kemungkinan terjadinya penciplakan dalam karya saya.

- Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, penulis lebih fokus pada pengumpulan data untuk menemukan **perilaku** dan **artefak** dalam *A Doll's House*. Data yang terkumpul ialah sebagai berikut:

- Data terklasifikasi menurut kategori **artefak**, yang berupa benda-benda yang mewakili atau dikatakan **simbolis** yang menunjukkan adanya hubungan antara **artefak** dan **perilaku**.
- Data lainnya terklasifikasi menurut kategori **perilaku**, yang sifatnya sangat relevan dan **simbolis** dalam menunjukkan hubungan sosial antar tokoh yang ada dalam cerita.
- Secara khusus ada juga data yang terkumpul dimana di dalamnya tercakup perilaku mandiri perempuan ataupun ketergantungan perempuan terhadap orang lain.

- Analisis Data

Penulis menggunakan cara deskriptif dan pendekatan ekstrinsik maupun intrinsik untuk menganalisis konektifitas antara ide, perilaku, dan artefak dalam *A Doll's House* karya Henrik Ibsen dan dengan harapan adanya temuan bahwa Nora memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan siapapun. Hal ini yang akan terlihat melalui perilaku-perilaku dan artefak-artefak yang **simbolis**.

IV. PEMBAHASAN

Untuk melihat lebih jelas bagaimana Ibsen menghubungkan antara Ide, perilaku dan artefak dalam *A Doll's House*, penulis membaginya dalam tiga bagian berikut ini;

4. 1 INTERAKSI ANTAR TOKOH

4. 1. 1 Interaksi antara Nora dengan Torvald

Di awal babak pertama, terpantau Torvald memanggil Nora dengan sebutan

Helmer: "My little lark, my little squirrel, my little skylark"(1879:3, 4)

untuk memastikan bahwa Nora yang baru saja tiba di rumah. Nora pun merespon Torvald sementara ia masih sibuk dengan barang-barang belanjanya dan menyembunyikan sebungkus *macaroon* di sakunya. Torvald menyebut Nora dengan sebutan "*My little spendthrift*", berkaitan dengan kebiasaannya yang di mata Torvald dia cukup royal. Walaupun di balik itu, Torvald tetap saja memanjakan Nora, dengan cepat Nora mengembalikan badannya karena Torvald mengeluarkan uang dari sakunya.

Pada babak ketiga, suatu percakapan klimaks terjadi antara Nora dan Torvald. Torvald yang pada akhirnya mengetahui rahasia yang disembunyikan oleh Nora menjadi sangat marah. Sampai-sampai Torvald mengeluarkan kata-kata,

Helmer: What a horrible awakening! All these eight years-she who was my pride and joy-a hypocrite, a liar-worse-a criminal! The unutterable ugliness of it all!-What disgraceful behavior! I ought to have foreseen it. All your father's want a principle -be silent!-all your father's want of principle has come out in you. No religion, no morality, no sense of duty-how I am punished for having winked at what he did! I did it for your sake and this is how you repay me.", "Now you have destroy all my hapiness. You have ruined all my future. It is horrible to think of! I am the power of an unscrupulous man; he can do what he likes with me, ask anything he likes of me, give me any orders, he pleases-I dare not refuse. And i must sink to such miserable depths because of thoughtless woman!"(1879: 63).

Masih banyak lagi yang Torvald katakan kepada Nora dan Nora menerima setiap perkataan Torvald. Sementara Torvald berbicara kepada Nora, bel berbunyi. Ternyata bukti-bukti yang dipegang oleh Krogstad diserahkan kepada Torvald. Spontan Torvald meresponnya dengan,

Helmer: "... Nora!-No, I must read it once again.- Yes, it is true! I am saved! Nora, i am saved!"(1879: 64).

Tentu saja reaksi Nora sama sekali tidak terbayangkan oleh Torvald. Nora memutuskan untuk pergi. Pembicaraan yang cukup panjang terjadi di antara mereka berdua. Nora menyadari keadaan keluarga mereka selama ini.

Nora: "That our life together would be a real marriage. Good-bye."(1879: 72).

Nora pergi meninggalkan Torvald dan anak-anaknya. Suara bantingan pintu menandai kepergiannya.

4. 1. 2 Interaksi Antara Nora dengan Krogstad

Nora sangat terkejut dengan kedatangan Krogstad di rumahnya. Ia bereaksi dengan sangat cepat dan menanyakan apa yang Krogstad inginkan. Krogstad menanyakan tentang Christine kepada Nora. Mereka pun tiba pada inti pembicaraan, Krogstad meminta Nora untuk membantunya mempertahankan posisinya di Bank dengan cara membujuk Torvald.

Krogstad: Mrs. Helmer, you will kindly use your influence of my behalf.

Nora: What? What do you mean?

Krogstad: You will kindly see that I am allowed to keep my subordinate position in the Bank(1879: 22).

Nora tidak yakin apakah dia bisa membantu Krogstad. Bahkan pada awalnya Nora tampak tidak khawatir jika Krogstad memberitahukan soal hutang Nora pada Torvald. Keduanya tampak saling mengecam,

Nora: You will see, you will see.

Krogstad: Under the ice perhaps? Down into the cold, coal-black water? And the, in the spring, to float up to the surface, all horrible and unrecognizable, with your hair fallenout-

Nora: You can't frighten me.”(p. 46).

Setelah itu Krogstad pergi, mengakhiri pembicaraan mereka dan memasukkan bukti itu ke dalam kotak surat milik keluarga Helmer. Nora tampak sangat bingung, khawatir dan takut,

Nora: He is going. He is not putting the letter in the box. Oh no, no! That's impossible! What is that? He is standing outside. He is not going downstairs. Is the hesitating? Can he-?(1879: 47)

Nora berbicara dengan dirinya sendiri. Inilah terakhir kalinya mereka bertemu dan berbicara satu sama lain.

4.1.3 Interaksi antara Nora dengan Christine Linde

Awalnya Nora tidak menyangka dengan kedatangan Christine bahkan sempat tidak mengenalinya. Mereka pun bercakap-cakap, menceritakan kehidupan mereka masing-masing. Setelah Christine menceritakan secara singkat mengenai hidupnya, Nora pun dengan bangga menceritakan bahwa Torvald akan diangkat menjadi manajer.

Nora juga menceritakan soal perjalanannya ke Itali bersama keluarganya beberapa waktu yang lalu. Christine heran dari mana Nora mendapat uang untuk ke Itali, namun setelah itu Christine pun mengetahui hal yang sebenarnya bahwa Nora meminjam uang itu pada Krogstad,

Mrs. Linde: Nora-it was Krogstad who lent you the money!

Nora: Yes, and now Torvald will know all about it. (1879: 47).

Christine tampak mencoba untuk meyakinkan Nora bahwa akan lebih baik keadaannya jika Torvald mengetahui hal ini. Tetapi Nora tetap tidak menginginkan hal ini diketahui oleh suaminya.

Mrs. Linde: Believe me, Nora, that's the best thing for both of you.

Nora: You don't know at all. I forged a name. (1879: 47).

Mrs. Linde: Good heavens-! (1879: 47).

Christine memutuskan akan membantu Nora dengan cara menemui Krogstad.

4. 1. 4 Interaksi antara Nora dengan dr. Rank

Pada babak pertama, Nora memperkenalkan dr. Rank kepada temannya Christine saat dr. Rank baru saja keluar dari ruang kerjanya Torvald. dr. Rank membahas soal Krogstad, Ia mengatakan kepada Nora bahwa Krogstad berbicara dengan Torvald mengenai Bank. Di saat dr. Rank sedang bercakap-cakap dengan Nora, tiba-tiba Nora mengeluarkan *macaroon* dari sakunya. Tentu saja dr. Rank langsung meresponnya,

Rank: What, macaroons? I thought they were forbidden here'' (1879: 18).

Nora berbohong, Ia mengatakan bahwa *macaroon* itu adalah pemberian Christine. Dr. Rank juga mengungkapkan perasaannya kepada Nora tapi Nora tidak dapat membalas rasa itu,

Nora: ... Oh dear, Doctor Rank, that was too bad of you.

Rank: That I loved you as deeply as –any one else? What that too bad of me?

Nora: No, but thath you should tell me so. It was so unnecessary- (1879: 68).

dr. Rank pun tidak bisa melakukan apa-apa, dia pun memutuskan untuk pergi selamanya dan tidak akan kembali ke rumah keluarga Helmer.

4. 1. 5 Interaksi antara Nora dengan anak-anaknya

Dari babak pertama sampai babak ketiga, terpantau sangat jarang komunikasi yang terjadi antara Nora dengan anak-anaknya. Pada babak pertama, Nora berinteraksi dengan anak-anaknya walaupun tidak ada respon melalui dialog dari anak-anaknya,

Nora: How fresh and bright you look! And what red cheeks you have!- like apples and roses. (The children talk low to her during the following.) Have you had great fun? That's splendid. Oh, really! You've been giving Emmy and Bob a ride on your sledge!- Both at once, only think! Why you're quite a man Ivar. Oh, give her to me a little, Anne. My sweet little dolly! (Takes the smallest from the nurse and dances with her.) Yes, yes; mother will dance with Bob too. What! Did you have a game of snow-balls? Oh! I wish I'd been there. No; leave them, Anne.; I'll take their things off. Oh, yes, let me do it; it's such fun. Go to nursery; you look frozen. You'll find some hot coffee on the stove." [The nurse go into the room on the left. Nora takes off the children's things and throws them down anywhere, while the children talk to each other and to her.] Really! A big dog ran after you all the way home? But he didn't bite you? No; dogs don't bite dear little dolly children. Don't peep into those parcels, Ivar. What is it? Wouldn't you like to snow? Oh, take care-it'll bite! What! Shall we have a game? What shall we play at? Hide-and-peek? Yes, let's play hide-and-peek. Bob shall hide first. Am I to? Yes, let me hide first. [She and the children play, with laughter and shouting, in the room and the adjacent one to the right. At last Nora hides under the table; the children come rushing in, look for her, but cannot find her, hear her half-choked laughter, rush to the table, lift up the cover, and see her. Loud shouts. She creeps out, as though to frighten them. Fresh shouts. Meanwhile there has been a knock at the hall door. No one has heard it.]"(1879: 20, 21)

Pada bagian berikutnya, Nora meminta anak-anaknya untuk berbohong kepada siapa saja tentang kedatangan orang asing, dalam hal ini kedatangan Krogstad, termasuk berbohong kepada ayah mereka.

The childrens: Mother, the stranger man has gone out through the gate.

Nora: Yes, dears, I know. But, don't tell anyone about the stranger man. Do you hear? Not even father.

Children:No, mother;...(1879: 26)

4. 2 ARTEFAK

Henrik Ibsen dengan ide-idenya meghadirkan banyak artefak yang fungsinya bukan sekedar menjadi pelengkap saja, namun ia membuat benda-benda yang biasa digunakan dalam aktifitas manusia menjadi benda-benda yang spesial untuk setiap tokoh dalam drama ini. Ia mampu menyuguhkan perkembangan karakter dari setiap tokoh lewat material kebudayaan yang ada dalam drama ini. Berikut ini adalah contoh beberapa artefak yang pada bab berikutnya akan dijelaskan seberapa **simbolisnya** benda-benda ini.

- **Pintu**

Pada babak pertama, Nora menutup pintu setelah pengantar barang itu pergi. Pintu dalam babak ini memiliki arti yang berbeda jika dibandingkan dengan pintu pada babak terakhir. Bagi

Nora pintu dalam babak ini hanyalah sarana masuk dan keluar rumah. Tidak ada arti yang spesial untuknya.

Berbeda halnya dengan pintu pada babak ketiga. Ibsen menyuguhkan akhir cerita yang tragis dan berhasil membuat para pembaca terkejut. Nora yang membanting pintu saat meninggalkan rumah adalah salah satu bentuk pemberontakan terhadap suaminya. Pada masa itu, seorang istri harus tinggal di rumah dan melakukan semua pekerjaan rumah, melayani suaminya dan juga anak-anak. Jangankan untuk membanting pintu, bahkan untuk beropini saja rasanya sulit. Karena sistem patriakal berlaku pada saat itu. Seorang wanita atau seorang istri tidak memiliki hak untuk mengambil keputusan, apalagi untuk meninggalkan keluarga seperti yang Nora lakukan pada Torvald dan anak-anaknya. Ketika ia membanting pintu dan pergi, itu bukan sekedar Nora menutup pintu dan seolah-olah ingin meyakinkan Torvald bahwa ia akan benar-benar pergi. Namun ada ketegasan, ada keberanian yang Nora tunjukkan pada saat itu. Sebuah penegasan bahwa ia tidak akan kembali lagi ke rumah itu, ia tidak ingin lagi dijadikan boneka oleh Torvald, bahwa ia mampu hidup tanpa Torvald. Sebuah keberanian bahwa Nora menolak sistem atau budaya yang ada pada saat itu, ia berani meninggalkan suami dan anak-anaknya tanpa sesuatu yang pasti. Memang Nampak terlalu gegabah saat Nora mengambil keputusan tersebut. Bahkan tidak terdapat dalam cerita ini bahwa ia berhasil hidup tanpa Torvald, ataupun ia mendapat pekerjaan yang baik. Namun intinya ialah Nora memperjuangkan emansipasi wanita. Ia ingin membuktikan bahwa seorang wanita mampu hidup dan bekerja seperti yang dilakukan para lelaki. Seorang wanita yang bisa hidup mandiri, seorang wanita yang tidak bergantung pada lelaki. Itu saja sebenarnya yang menjadi alasan Nora membanting pintu.

Ada perkembangan karakter yang sangat menyolok di sini. Jika di awal cerita Nora dikenal sebagai istri yang penurut, manja, dan melakukan apa yang Torvald inginkan, maka sangatlah bertolak belakang di akhir cerita. Nora menjadi sangat berani dan bertingkah layaknya wanita dewasa.

- ***Macaroon***

Dalam drama ini terpantau beberapa kali Nora diam-diam memakan *macaroon*. Pada babak pertama, Nora memakan *macaroon* sambil sibuk membuka beberapa bingkisan atau parsel (hal. 3). Pada pertengahan babak pertama juga Nora memakan *macaroon*, bahkan tidak segan-segan ia berbohong kepada dokter Rank bahwa *macaroon* itu diberikan oleh Christine.

Sangat tidak baik bagi seorang wanita untuk memakan makanan ringan di saat sedang berbicara dengan orang lain ataupun memakan sesuatu saat sedang melakukan aktifitas. Tapi Nora melakukan itu. Bahkan untuk beberapa kali karena *macaroonia* berbohong kepada Torvald. Sangat jelas bahwa *macaroon* ini adalah salah satu bentuk pemberontakan Nora, terhadap Torvald, yang selalu melarang Nora memakan ini, dan terhadap sistem budaya yang berlaku pada saat itu. Lagi-lagi lewat salah satu material kebudayaan, salah satu sifat Nora Nampak jelas. Sebenarnya Nora bukanlah seorang istri yang penurut seperti yang Torvald ketahui. Namun

karena kepintarannya mengelabui Torvald, maka sifat yang satu ini tidak terbaca oleh Torvald. Begitupun sebaliknya, di mata Nora, Torvald selalu melarang Nora untuk makan *macaroon* dengan alasan supaya tidak merusak gigi Nora. Padahal dibalik itu, Torvald pun mengontrol Nora untuk tetap pada aturan yang Torvald tentukan. Ia menginginkan Nora untuk bisa melakukan apapun yang ditentukan olehnya sebagai kepala rumah tangga.

- **Kotak surat**

Ibsen menghadirkan kotak surat ini dengan peran yang sangat penting. Pada umumnya, orang-orang menantikan sesuatu yang akan menguntungkan mereka dari kotak surat ini. Misalnya, surat yang berisi kabar oleh orang yang diharapkan, atau surat-surat penting lainnya, namun berbeda halnya dengan Nora. Ia sama sekali tidak mengharapkan kotak surat ini terisi oleh apapun. Karena rahasia yang dimiliki Nora pada akhirnya akan terbongkar melalui kotak surat ini. Ia melakukan banyak cara untuk membuat Torvald jauh dari kotak surat ini, karena kunci kotak surat ada di tangan torvald. Kotak surat ini juga mengambil bagian yang sangat dominan pada babak ketiga karena kotak surat ini berhasil membuat Nora panik dan sangat ketakutan. Ia mencoba melakukan berbagai cara untuk mengalihkan perhatian Torvald dari kotak surat ini.

4. 3 PERILAKU TOKOH-TOKOH DALAM *A DOLL'S HOUSE*

Pada bagian ini, pembaca akan mengetahui lebih jauh mengenai perilaku-perilaku para tokoh yang sifatnya **simbolis**. Lewat ketikan miring dan tebal, penulis akan menampilkan kutipan-kutipan dialog dalam drama *A Doll's House* yang menggambarkan perilaku **simbolis** dari para tokoh.

Seperti kita ketahui, pada babak pertama Torvald memanggil Nora dengan sebutan-sebutan,

Helmer: ...my twitter lark...?", "...my little squirrel...?", "...my squirell...?", "...my little spendthrift...", "...my little skylark..."(1879: 3, 4)

yang menandakan bahwa Torvald memposisikan dirinya sebagai seorang kepala rumah tangga yang berkuasa atas istrinya ataupun atas keluarganya namun seakan-akan kedengaran ingin memanjakan Nora, dan di balik itu ada sesuatu yang sangat **simbolik**. **Burung yang berkicau** dan **tupai kecil** itu adalah tanda bahwa Torvald menganggap Nora, istrinya, hanyalah makhluk kecil yang mudah dikuasai olehnya. Bahkan di mata Torvald Nora hanyalah wanita pemboros, walaupun sebenarnya tidak demikian. Di bawah ini adalah kutipan pembicaraan antara Nora dengan Christine.

Nora: But it was absolutely necessary that he should not know! My goodness, can't you understand that? It was necessary he should have no idea what a dangerous condition he

*was in. **It was to me that the doctors came and said that his life was in danger. And that the only thing to save him was to live in the south.** Do you suppose I didn't try, first of all, to get what I wanted as if it were for myself? I told him how much I should love to travel abroad like other young wives; I tried tears and entreaties with him; I told him that he ought to remember the condition I was in, and that he ought to be kind and indulgent to me; I even hinted that he might raise a loan. That nearly made him angry, Christine. **He said I was thoughtless,** and that it was his duty as my husband not to indulge me in my whims and caprices-as I believe he called them. Very well, I thought, you must be saved-and that was how I came to devise a way out of the difficulty-*"(1879: 14)

Kutipan ini mengandung simbol ketulusan Nora. Meskipun Torvald mengatakan bahwa dia hanyalah seorang wanita yang tidak berguna, namun sebaliknya, Nora membuktikan bahwa dirinya bukanlah wanita yang terpikirkan Torvald. Tidak ada alasan Nora untuk membenci suaminya. Semua yang dia lakukan hanyalah demi untuk kebaikan Torvald.

Kata-kata yang Nora lontarkan kepada Krogstad juga sifatnya **simbolis**;

*Nora: I don't believe it. Is a daughter not to be allowed to spare her dying father anxiety and care? **Is a wife not to be allowed to save her husband's life?** I don't know much about law; but I'm certain that there must be laws permitting such things as that. Have you no knowledge of such laws- you who are a lawyer? You must be a very poor lawyer, Mr. Krogstad."*(1879: 26)

Kutipan Nora di atas menggambarkan ide Ibsen terhadap kebebasan seseorang, baik itu pria maupun wanita, atau bentuk protesnya terhadap sistem atau peraturan yang berlaku pada masa itu. Apakah keliru jika seorang istri ingin menyelamatkan suaminya? Tidak bolehkah seorang istri atau wanita mengambil keputusan tanpa persetujuan suaminya sekalipun dalam hal terdesak? Hal inilah yang ingin Ibsen tekankan melalui tokoh Nora.

*Nora: Well, then I have found other ways of earning money. Last winter **I was lucky enough to get a lot of copying to do; so I locked myself up and sat writing every evening until quite late at night.** Often I was desperately tired; but all the same it was a tremendous pleasure to sit there working and earning money. It was like being a man."*(1879: 15)

Ternyata sebutan-sebutan yang keluar dari mulut Torvald untuk Nora, benar adanya. Nora cerdas bagaikan **tupai** dan dia mandiri bagaikan **burung**, yang bisa terbang dengan sayapnya sendiri sekecil apapun dia. Di tingkat paling ekstrim, Nora bahkan mengambil keputusan untuk membawa Torvald ke Itali di masa lalunya tanpa persetujuan dari siapapun dan terbukti dia mampu melakukannya. Semua dilakukan Nora hanya demi keselamatan suaminya. Nora telah lama bertahan dan memberi kesempatan kepada Torvald untuk membimbingnya secara benar tetapi nyatanya Torvald gagal membimbingnya. Dia harus bisa belajar untuk dirinya sendiri, terbukti dengan pernyataan lanjut yang ia kemukakan di bawah ini.

Nora: ... I must try to educate my self-you are not the man to help me in that. I must do that for myself. And that is why I am going to leave you now.”, “... *I will take nothing from you, either now or later.*”(1879: 67, 68).

Keinginan untuk hidup mandiri benar-benar dibuktikan Nora. Kepergiannya ditandai oleh suara pintu tertutup. Suara ini menjadi **simbol** ketegasan Nora, **simbol** pemberontakan Nora atas sistem sosial yang berlaku pada saat itu di rumah tangganya dalam kehidupan suami istri, dimana seorang istri hanyalah bertugas untuk melayani suami dan anak-anak, bukannya malah pergi meninggalkan rumah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1 Kesimpulan

Melalui drama ini, Ibsen menyalurkan ide-idenya melalui artefak dan perilaku paratokoh. Uraian-uraian di atas telah membuktikan bagaimana konektivitas antara ide, perilaku, dan artefak. Melalui ide Ibsen, diciptakanlah tokoh utama dan juga tokoh penunjang sebagai jembatan untuk menyampaikan ide-ide briliannya yang tergambar lewat perilaku dan artefak dalam drama ini.

Melalui pembahasan-pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Ide-ide para tokoh dapat dilihat dari interaksi yang terjadi antar para tokoh.
2. Artefak-arterfak yang digunakan oleh para tokoh dipengaruhi oleh perilaku.
3. Perilaku-perilaku yang simbolik tergambar jelas lewat artefak-arterfak yang digunakan.

5. 2 Saran

Penelitian ini merupakan pembuktian bahwa sebuah karya sastra bisa diteliti dengan menggunakan teori-teori kebudayaan. Penulis berharap mahasiswa-mahasiswa lain dapat mengangkat identitas sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya lewat sebuah karya ilmiah melalui penelitian karya sastra tanpa meninggalkan unsur-unsur atau teori-teori kebudayaan.

Tentu saja, hal di atas harus dibarengi dengan fasilitas-fasilitas ataupun materi-materi yang memadai. Dengan menghadirkan mata-mata kuliah yang mendalam dan memberi bobot lebih pada konsep-konsep budaya dan teorinya maka akan sangat membantu para mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya untuk mengerti, mendalam, dan mempraktekan hal tersebut di atas lewat karya ilmiah yang fokusnya tidak lepas dari identitas kita sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Behavior. [Online]. Available: <http://m.businessdictionary.com/definition/behavior>

(2014, April 03)

Bolung, Pricilia. 2013. "Kebudayaan Ide dalam Puisi-puisi William Butler Yeats". Skripsi. Manado, Jurusan Sastra Inggris. UNSRAT.

Brown, in Honigmann. 1973. *Handbook of Social Cultural Anthropology*. Chicago. Rand McNally College Publishing Company

Coulanges, In Honigmann. 1973. Honigmann. 1973. *Handbook of Social Cultural Anthropology*. Chicago. Rand McNally College Publishing Company.

Henrik Ibsen. [Online]. Available: http://en.wikipedia.org/wiki/Henrik_Ibsen(2014, Februari 11)

Honigmann, John. 1973. *Handbook of Social Cultural Anthropology*. Chicago. Rand McNally College Publishing Company.

Ibsen. [Online]. Available: <http://www.mnc.net/norway/Ibsen.htm>(2014, April 06)

Idea. [Online]. Available: <http://www.oxforddictionary.com/definition/english/idea>

(2014, April 03)

Lasabuda, Sandra. 2004. "Wanita Sejati pada Tokoh Nora Helmer dalam Drama *A Doll's House* Karya Henrik Ibsen". Skripsi. Manado, Jurusan Sastra Inggris. UNSRAT.

Material Culture. [Online]. Available: http://en.wikipedia.org/wiki/Material_culture(2014, February 18)

Munn, in Honigmann. 1973. *Handbook of Social Cultural Anthropology*. Chicago. Rand McNally College Publishing Company.

Tylor, in Honigmann. 1973. *Handbook of Social Cultural Anthropology*. Chicago. Rand McNally College Publishing Company.

Wullur, Shirley. 1991. "Refleksi Kontribusi Ibsen Terhadap Dunia Drama Melalui Analisis Karakter Tokoh *A Doll's House* Karya Henrik Ibsen". Skripsi. Manado, Jurusan Sastra Inggris. UNSRAT.